

JILID

2

Ringkasan Shahih Muslim

Muhammad Nashiruddin,
Al Albani



كِتَابُ الْإِمَارَةِ

KITAB TENTANG KEPEMIMPINAN

Bab: Para Khalifah dari Kaum Quraisy

١١٩٩- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَزَالُ هَذَا الْأَمْرُ فِي قُرَيْشٍ مَا بَقِيَ مِنَ النَّاسِ اثْنَانِ. (٣/٦ م)

1199- Dari Abdullah bin Umar RA, dia berkata, “Rasulullah SAW telah bersabda, ‘Permasalahan khilafah ini senantiasa akan tetap berada di kalangan Quraisy, selama masih ada dua golongan dalam kaum muslimin.’¹ {Muslim 6/3}

١٢٠٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: النَّاسُ تَبَعٌ لِقُرَيْشٍ فِي هَذَا الشَّأْنِ، مُسْلِمُهُمْ لِمُسْلِمِهِمْ، وَكَافِرُهُمْ لِكَافِرِهِمْ. (٢/٦ م)

1200- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, “Rasulullah SAW telah bersabda, ‘Umat manusia, dalam hal ini (kebajikan dan keburukan) mengikuti kaum Quraisy. Kemusliman mereka harus mengikut kepada kemusliman kaum Quraisy dan kekafiran mereka pun harus mengikut kepada kekafiran kaum Quraisy.’” {Muslim 6/2}

¹ Dalam riwayat Bukhari dikatakan: “...selama masih ada dua golongan dari mereka (kaum muslimin)”. Hadits ini berisi berita dengan arti perintah, seperti halnya hadits Nabi yang berbunyi. “Para pemimpin berasal dari kaum Quraisy.” Hadits ini adalah hadits *shahih*. Al Hafizh Ibnu Hajar berkata, “Ini adalah hadits *mutawatir*. Maka, pendapat beberapa kelompok Islam yang menyatakan bahwa ini adalah hadits *dhaif* merupakan pendapat yang menandakan ketidaktahuan mereka terhadap sunnah.

١٢٠١- عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ: كَتَبْتُ إِلَى جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ مَعَ غُلَامِي نَافِعٍ أَنْ أَخْبِرَنِي بِشَيْءٍ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَكَتَبَ إِلَيَّ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ جُمُعَةٍ عَشِيَّةَ رُجْمِ الْأَسْلَمِيِّ قَالَ: لَا يَزَالُ الدِّينُ قَائِمًا حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ أَوْ يَكُونَ عَلَيْكُمْ اثْنَا عَشَرَ خَلِيفَةً كُلَّهُمْ مِنْ قُرَيْشٍ، وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: عُصِيَّةٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يَفْتَتِحُونَ الْبَيْتَ الْأَبْيَضَ بَيْتَ كَسْرَى أَوْ آلِ كَسْرَى، وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: إِنَّ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ كَذَابِينَ فَاحْذَرُوهُمْ، وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: إِذَا أُعْطِيَ اللَّهُ أَحَدَكُمْ خَيْرًا فَلْيَبْدَأْ بِنَفْسِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ، وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: أَنَا الْفَرَطُ عَلَى الْحَوْضِ. (م ٤/٦)

1201- Dari Amir bin Sa'ad bin Abu Waqqash, dia berkata, "Saya pernah berkirim surat kepada Jabir bin Samurah melalui perantara budak saya bernama Nafi' yang isinya meminta agar ia berkenan memberitahukan kepada saya apa yang telah ia dengar dari Rasulullah SAW."

Tak lama kemudian, ia pun membalas surat saya yang isinya sebagai berikut, "Pada Jum'at sore, ketika Al Aslami menjalani hukuman rajam, saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Agama Islam ini akan tetap tegak berdiri hingga hari kiamat, manakala kalian dipimpin oleh dua belas khalifah yang semuanya berasal dari kaum Quraisy.'

Selain itu saya juga pernah mendengar beliau bersabda, "Pada suatu saat kelak, ada sekelompok kaum muslimin yang akan menaklukkan istana putih milik Kisra (Yazdajir) atau milik keluarga besar Yazdajir."

Saya juga pernah mendengar beliau bersabda, "Sesungguhnya pada saat ini banyak para pendusta. Oleh karena itu, hindarilah mereka!"

Saya juga mendengar beliau bersabda, “Apabila salah seorang dari kalian berdiri kebaikan, maka hendaknya ia memulai dengan dirinya dan ahli baitnya.”

Dan saya juga pernah mendengar beliau bersabda, “Akulah orang pertama yang akan tiba di telaga (di surga).” {Muslim 6/4}

Bab: Menunjuk Khalifah dan Membiarkannya (Sesuai Pilihan Rakyat)

١٢٠٢- عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى حَفْصَةَ فَقَالَتْ: أَعْلَمْتَ أَنَّ أَبَاكَ غَيْرُ مُسْتَخْلَفٍ؟ قَالَ: قُلْتُ: مَا كَانَ لِيَفْعَلَ، قَالَتْ: إِنَّهُ فَاعِلٌ، قَالَ: فَحَلَفْتُ أَنِّي أَكَلِمُهُ فِي ذَلِكَ، فَسَكَتُ حَتَّى غَدَوْتُ وَلَمْ أَكَلِمُهُ، قَالَ: فَكُنْتُ كَأَنَّمَا أَحْمِلُ بِيَمِينِي جَبَلًا، حَتَّى رَجَعْتُ فَدَخَلْتُ عَلَيْهِ فَسَأَلَنِي عَنْ حَالِ النَّاسِ؟ وَأَنَا أُخْبِرُهُ، قَالَ: ثُمَّ قُلْتُ لَهُ: إِنِّي سَمِعْتُ النَّاسَ يَقُولُونَ مَقَالَةً، فَأَلَيْتُ أَنْ أَقُولَهَا لَكَ، زَعَمُوا أَنَّكَ غَيْرُ مُسْتَخْلَفٍ، وَإِنَّهُ لَوْ كَانَ لَكَ رَاعِي إِبِلٍ أَوْ رَاعِي غَنَمٍ ثُمَّ جَاءَكَ وَتَرَكَهَا رَأَيْتَ أَنْ قَدْ ضَيَّعَ، فَرِعَايَةَ النَّاسِ أَشَدُّ، قَالَ: فَوَافَقَهُ قَوْلِي، فَوَضَعَ رَأْسَهُ سَاعَةً ثُمَّ رَفَعَهُ إِلَيَّ فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَحْفَظُ دِينَهُ، وَإِنِّي لَئِنْ لَا أَسْتَخْلَفُ فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَسْتَخْلَفْ وَإِنْ أَسْتَخْلَفُ فَإِنَّ أَبَا بَكْرٍ قَدْ اسْتَخْلَفَ، قَالَ: فَوَاللَّهِ مَا هُوَ إِلَّا أَنْ ذَكَرَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ، فَعَلِمْتُ أَنَّهُ لَمْ يَكُنْ لِيَعْدِلَ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَدًا، وَأَنَّهُ غَيْرُ مُسْتَخْلَفٍ. (م ٥/٦)

1202- Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, “Saya pernah bertamu ke rumah Hafshah dan ia bertanya kepada saya, ‘Hai Abdullah, apakah kamu telah mengetahui bahwasanya ayahmu tidak menunjuk seorang khalifah?’

Saya langsung menjawab, ‘Ya saya telah mengetahuinya. Dan rasanya ia tidak akan mungkin melakukan hal itu.’

Hafshah berkata, “Ia (Umar bin Khatthab) melakukan hal itu.”

Di hadapan Hafshah saya bersumpah untuk meyakinkannya bahwa sebenarnya saya sudah menyarankan hal itu kepadanya, tetapi ia hanya terdiam saja. Hingga akhirnya saya merasa bosan sendiri dan tidak ingin membicarakannya lagi kepadanya.

Akan tetapi, saya merasa seakan-akan saya sedang memikul gunung di pundak kanan saya. Oleh karena itu, saya pun kembali menemuinya. Setelah itu, ia bertanya kepada saya tentang keadaan manusia dan saya pun menjawab seadanya.

Lalu saya berkata kepadanya, “Bahwasanya saya pernah mendengar masyarakat sedang membicarakan tentang sesuatu dan saya bersumpah untuk menyampaikan berita ini kepada engkau. Menurut pandangan mereka selama ini, engkau adalah seorang khalifah yang tidak ingin menunjuk seorang khalifah atau pengganti.

Seandainya engkau mempunyai seorang penggembala unta atau kambing. Kemudian, ia datang kepadamu dan meninggalkan hewan gembalanya, maka bukankah engkau melihat bahwa ia telah menyia-nyiakannya. Terlebih lagi, gembala yang akan engkau atur ini adalah manusia.”

Di luar dugaan, ternyata ia menyetujui pendapat saya. Sejenak ia menundukkan kepalanya dan setelah itu mengangkatnya kembali mengarah kepada saya seraya berkata, “Hai Abdullah, sesungguhnya Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung senantiasa akan memelihara agama-Nya. Sekiranya saat ini aku tidak menunjuk seorang khalifah, maka bukankah Rasulullah SAW sendiri sudah pernah melakukannya, dan sekiranya nanti aku akan menunjuk seorang khalifah penggantikmu, maka bukankah hal itu pernah dilakukan oleh sahabat Abu Bakar Ash-Shiddiq.”

Abdullah bin Umar berkata, “Demi Allah, ketika ia menyinggung-nyinggung nama Rasulullah SAW dan Abu Bakar, maka pahamlah saya

bahwa ia memang bermaksud untuk tidak menunjuk seorang khalifah penggantinya kelak.” {Muslim 6/5}

Bab: Perintah Untuk Memenuhi Pembaiatan Khalifah yang Pertama dibaiai dan Khalifah yang Selanjutnya

١٢٠٣- عَنْ أَبِي حَازِمٍ قَالَ: قَاعَدْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ خَمْسَ سِنِينَ، فَسَمِعْتُهُ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ تَسُوسُهُمُ الْأَنْبِيَاءُ كُلَّمَا هَلَكَ نَبِيٌّ خَلَفَهُ نَبِيٌّ، وَإِنَّهُ لَا نَبِيَّ بَعْدِي، وَسَتَكُونُ خُلَفَاءُ تَكْثُرُ، قَالُوا: فَمَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: فُوا بَيْعَةَ الْأَوَّلِ فَلِأَوَّلِ، وَأَعْطُوهُمْ حَقَّهُمْ، فَإِنَّ اللَّهَ سَأَلَهُمْ عَمَّا اسْتَرْعَاهُمْ. (م ١٧/٦)

1203- Dari Abu Hazim, dia berkata, “Selama lima tahun saya telah berteman dan bergaul dengan Abu Hurairah RA. Hingga pada suatu ketika saya pernah mendengarnya bercerita kepada saya tentang suatu hadits dari Nabi Muhammad SAW yang berbunyi, ‘*Orang-orang Bani Israil itu selalu diatur oleh para nabi Allah. Setiap kali seorang nabi meninggal dunia, maka ia akan digantikan oleh nabi yang lain. Tetapi, ketahuilah, bahwasanya tiada seorang nabi pun setelahku nanti. Namun, setelah itu akan hadir beberapa khalifah.*’ Para sahabat bertanya, ‘Lantas, apa yang akan engkau perintahkan kepada kami ya Rasulullah?’

Rasulullah SAW menjawab, “*Penuhilah pembai’atan khalifah yang pertama dan khalifah yang selanjutnya. Penuhilah hak-hak mereka. Sesungguhnya Allah akan meminta pertanggungjawaban terhadap kepemimpinan mereka.*” {Muslim 6/17}

١٢٠٤- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ رَبِّ الْكَعْبَةِ، قَالَ: دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ فَإِذَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو بْنُ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا جَالِسٌ فِي ظِلِّ الْكَعْبَةِ، وَالنَّاسُ مُجْتَمِعُونَ عَلَيْهِ، فَأَتَيْتُهُمْ، فَجَلَسْتُ إِلَيْهِ، فَقَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، فَزَلْنَا مَنْزِلًا، فَمِنَّا مَنْ يُصَلِّحُ خِبَاءَهُ، وَمِنَّا مَنْ يَنْتَضِلُ، وَمِنَّا مَنْ هُوَ فِي جَشْرِهِ، إِذْ نَادَى مُنَادِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الصَّلَاةَ جَامِعَةً! فَاجْتَمَعْنَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّهُ لَمْ يَكُنْ نَبِيٌّ قَبْلِي إِلَّا كَانَ حَقًّا عَلَيْهِ أَنْ يَدُلَّ أُمَّتَهُ عَلَى خَيْرٍ مَا يَعْلَمُهُ لَهُمْ، وَيُنذِرَهُمْ شَرًّا مَا يَعْلَمُهُ لَهُمْ، وَإِنَّ أُمَّتَكُمْ هَذِهِ جُعِلَ عَافِيَتُهَا فِي أَوَّلِهَا، وَسَيُصِيبُ آخِرَهَا بَلَاءٌ، وَأُمُورٌ تُنْكَرُ وَنَهَا، وَتَجِيءُ فِتْنَةٌ فَيُرْفَقُ بَعْضُهَا بَعْضًا، وَتَجِيءُ الْفِتْنَةُ، فَيَقُولُ الْمُؤْمِنُ: هَذِهِ مُهْلِكَتِي ثُمَّ تَنْكَشِفُ، وَتَجِيءُ الْفِتْنَةُ، فَيَقُولُ الْمُؤْمِنُ: هَذِهِ هَذِهِ، فَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يُزْحَرَ عَنِ النَّارِ وَيُدْخَلَ الْجَنَّةَ، فَلَتَاتِهِ مَنِيَّتُهُ، وَهُوَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَلَيَأْتِ إِلَى النَّاسِ الَّذِي يُحِبُّ أَنْ يُؤْتَى إِلَيْهِ، وَمَنْ بَايَعَ إِمَامًا فَأَعْطَاهُ صَفْقَةً يَدِهِ، وَثَمَرَةَ قَلْبِهِ، فَلْيُطْعِمْهُ إِنْ اسْتَطَاعَ، فَإِنْ جَاءَ آخِرُ يُنَارِعُهُ، فَاضْرِبُوا عُنُقَ الْآخِرِ. فَدَنَوْتُ مِنْهُ فَقُلْتُ لَهُ: أَنْشُدْكَ اللَّهُ أَنْتَ سَمِعْتَ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَهْوَى إِلَى أُذُنِي وَقَلْبِي بِيَدَيْهِ، وَقَالَ: سَمِعْتُهُ أُذُنَايَ، وَوَعَاهُ قَلْبِي، فَقُلْتُ لَهُ: هَذَا ابْنُ عَمِّكَ مُعَاوِيَةُ يَأْمُرُنَا أَنْ نَأْكُلَ أَمْوَالَنَا بَيْنَنَا بِالْبَاطِلِ وَنَقْتُلَ أَنْفُسَنَا، وَاللَّهُ يَقُولُ (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ، وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ، إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا) قَالَ: فَسَكَتَ سَاعَةً، ثُمَّ قَالَ: أَطِعْهُ فِي طَاعَةِ اللَّهِ، وَأَعِصِهِ فِي مَعْصِيَةِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ. (م ١٨/٦)

1204- Dari Abdurahman bin Abdu Rabbil Ka'bah, dia berkata, "Pada suatu hari saya memasuki masjid (Masjidil Haram) dan di sana saya melihat Abdullah bin Amr bin Al Ash sedang duduk di bawah naungan

Ka'bah yang dikelilingi beberapa orang. Setelah itu, saya juga ikut bergabung dengan mereka. Saya duduk di sebelah Abdullah bin Amr bin Al Ash yang kemudian mulai membuka pembicaraan, 'Suatu ketika, kami sedang berada dalam sebuah perjalanan bersama Rasulullah SAW. Lalu kami sempat beristirahat di suatu tempat, maka di antara kami ada yang masih tetap tinggal di dalam tenda dan ada pula yang sedang latihan memanah, serta ada yang tengah menggiring hewan ternaknya ke tanah lapang.

Tiba-tiba, datang seorang muadzdzin Rasulullah SAW yang memberitahukan bahwasanya waktu shalat telah tiba. Lalu kami pun bergabung bersama Rasulullah SAW.

Setelah itu beliau bersabda, "*Sesungguhnya, tidak ada seorang nabi sebelumku kecuali ia merasa berkewajiban untuk menunjukkan umatnya kepada kehajikan dan memperingatkan mereka dari keburukan yang diberitahukannya kepada mereka.*

Sesungguhnya umatmu sekarang ini adalah umat yang sempurna (baik) pada permulaannya, tetapi penuh bencana dan hal-hal yang kamu ingkari pada akhirnya. Akan datang suatu fitnah yang membuat sebagian umat ini memperbudak sebagian yang lain. Dan akan datang pula suatu fitnah yang sempat membuat cemas seorang mukmin hingga ia akan mengatakan, 'Inilah masa kehancuranku', kemudian fitnah itu berlalu, lalu fitnah itu datang kembali, maka orang mukmin itu pun berkata, 'Begini dan begitu.'

Oleh karena itu, barang siapa di antara kalian yang ingin terhindar dari api neraka dan ingin dimasukkan ke dalam surga, maka hendaklah ia tetap beriman kepada Allah dan hari kiamat serta bergabung bersama orang-orang yang beriman. Barang siapa yang membai'at seorang imam atau pemimpin, sedangkan ia telah menyetujuinya dengan sepuh hati, maka hendaklah ia mentaatinya sekuat tenaga. Apabila datang seorang pemimpin lain yang hendak menyingkirkannya, maka pukullah tengkuk (benahlah) pemimpin tersebut!"

Kemudian saya dekati Abdullah bin Amr bin Al Ash seraya bertanya kepadanya, "Hai Abdullah, apakah kamu langsung mendengar sendiri hadits ini dari Rasulullah?" Dengan penuh antusias dan semangat ia menjawab, "Ya. Saya telah mendengarnya sendiri langsung dari Rasulullah dengan sepuh hati."

Saya bertanya lagi kepadanya, “Tetapi, Mua’wiyah keponakanmu ini memerintahkan kami untuk saling memakan harta kami dengan cara batil dan juga memerintahkan kami untuk saling membunuh diantara kami sendiri. Padahal, Allah *Subhanahu wa Ta’ala* telah berfirman, ‘*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan cara yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antaramu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*”

Sejenak Abdullah bin Amr bin Al Ash terdiam. Namun, beberapa saat kemudian ia berkata, “Taatilah kepadanya dalam masalah ketaatan kepada Allah dan ingkarlah kepadanya dalam kemaksiatan kepada Allah!” {Muslim 6/18}

Bab: Apabila Ada Dua Orang Khalifah yang Dibai’at

١٢٠٥ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا بُوِيعَ لِخَلِيفَتَيْنِ فَأَقْتُلُوا الْآخَرَ مِنْهُمَا. (م ٢٣/٦)

1205. Dari Abu Said Al Khudri RA, dia berkata, “Rasulullah SAW telah bersabda, ‘*Apabila dilaksanakan pembai’atan dua orang khalifah, maka bunuhlah salah seorang dari keduanya!*” {Muslim 6/23}

Bab: Setiap Orang dari Kalian adalah Pemimpin, dan setiap Kalian akan Bertanggung Jawab atas Apa yang Dipimpinnya

١٢٠٦ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ، وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ،

وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، أَلَا فَكَلِّكُمْ رَاعٍ، وَكَلِّكُمْ
مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (م ٨/٦)

1206- Dari Ibnu Umar RA, dari Nabi Muhammad SAW, beliau telah bersabda, “*Setiap orang dari kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang di pimpinnya.*

Seorang raja adalah pemimpin bagi rakyatnya dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya.

Seorang suami adalah pemimpin bagi anggota keluarganya dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya.

Seorang istri adalah pemimpin bagi rumah tangga suami dan anak-anaknya, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya.

Seorang hamba sahaya adalah pemimpin bagi harta tuannya dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya.

Ketahuilah bahwa setiap orang dari kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya.” {Muslim 6/8}

Bab: Larangan Mencari dan Memburu Pangkat/Kedudukan

١٢٠٧ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ! لَا تَسْأَلِ الْإِمَارَةَ، فَإِنَّكَ إِن أُعْطِيتَهَا عَنْ مَسْأَلَةٍ أُكِلَتْ إِلَيْهَا، وَإِنْ أُعْطِيتَهَا عَنْ غَيْرِ مَسْأَلَةٍ أُعِنْتَ عَلَيْهَا. (م ٥/٦)

1207- Dari Abdurrahman bin Samurah, dia berkata, “Rasulullah SAW telah bersabda, ‘*Hai Abdurrahman, janganlah kamu meminta pangkat kedudukan! Apabila kamu diberi karena kamu memintanya, maka hal itu akan menjadi suatu beban yang berat bagi dirimu. Lain halnya apabila kamu diberi tanpa adanya permintaan darimu, maka kamu akan ditolong.*” {Muslim 6/6}

١٢٠٨ - عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَا أَبَا ذَرٍّ، إِنِّي أَرَاكَ ضَعِيفًا، وَإِنِّي أَحِبُّ لَكَ مَا أَحِبُّ لِنَفْسِي، لَا تَأْمُرَنَّ عَلَيَّ اثْنَيْنِ وَلَا تَوَلَّيْنِ مَالَ يَتِيمٍ. (م ٧/٦)

1208- Dari Abu Dzar RA, sesungguhnya Rasulullah SAW telah bersabda, “*Hai Abu Dzar, aku melihat bahwasanya kamu ini adalah orang yang lemah dan aku menyayangimu seperti aku menyayangi diriku. Oleh karena itu, janganlah kamu memimpin atas dua orang dan jangan pula kamu memegang amanat harta anak yatim.*” {Muslim 6/7}

١٢٠٩ - عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَا تَسْتَعْمِلُنِي؟ قَالَ: فَضْرَبَ بِيَدِهِ عَلَيَّ مِنْكَبِي، ثُمَّ قَالَ: يَا أَبَا ذَرٍّ، إِنَّكَ ضَعِيفٌ، وَإِنَّهَا أَمَانَةٌ، وَإِنَّهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَزِيٌّ وَنَدَامَةٌ إِلَّا مَنْ أَخَذَهَا بِحَقِّهَا، وَأَدَّى الَّذِي عَلَيْهِ فِيهَا. (م ٦/٦)

1209- Dari Abu Dzar RA, bahwasanya ia telah berkata, “*Saya pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, ‘Ya Rasulullah, mengapa engkau tidak memberikan tugas kepada saya?’ Sambil menepak pundak saya, beliau bersabda, ‘Hai Abu Dzar, sesungguhnya kamu ini adalah orang yang lemah, sedangkan tugas yang kamu minta itu merupakan sebuah amanat. Ketahuilah bahwasanya, pada hari kiamat kelak, amanat tersebut merupakan sesuatu yang akan mendatangkan kenistaan dan penyesalan, kecuali bagi orang yang mengembannya dengan benar serta memenuhi segala kewajiban amanat yang telah dibebankan kepadanya.*” {Muslim 6/6}

Bab: Kami Tidak Akan Memberikan Tugas Kami Kepada Orang Yang Menginginkannya

١٢١٠- عَنْ أَبِي بُرْدَةَ قَالَ: قَالَ أَبُو مُوسَى: أَقْبَلْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعِيَ رَجُلَانِ مِنَ الْأَشْعَرِيِّينَ، أَحَدُهُمَا عَنْ يَمِينِي، وَالْآخَرُ عَنْ يَسَارِي، فَكِلَاهُمَا سَأَلَ الْعَمَلَ، وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَأْذِنُكَ، فَقَالَ: مَا تَقُولُ يَا أَبَا مُوسَى أَوْ يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ قَيْسٍ؟ قَالَ: فَقُلْتُ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا أَطَّلَعَانِي عَلَى مَا فِي أَنْفُسِهِمَا، وَمَا شَعَرْتُ أَنَّهُمَا يَطْلُبَانِ الْعَمَلَ، قَالَ: وَكَأَنِّي أَنْظِرُ إِلَى سِوَاكَ تَحْتَ شَفْتِهِ وَقَدْ قَلَصْتُ، فَقَالَ: لَنْ أَوْ لَا نَسْتَعْمِلُ عَلَى عَمَلِنَا مَنْ أَرَادَهُ، وَلَكِنْ اذْهَبْ أَنْتَ يَا أَبَا مُوسَى أَوْ يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ قَيْسٍ، فَبَعَثَهُ عَلَى الْيَمَنِ، ثُمَّ اتَّبَعَهُ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ، فَلَمَّا قَدِمَ عَلَيْهِ قَالَ: أَنْزِلْ وَأَلْقِ لَهُ وَسَادَةً، وَإِذَا رَجُلٌ عِنْدَهُ مُوثِقٌ، قَالَ: مَا هَذَا؟ قَالَ: هَذَا كَانَ يَهُودِيًّا فَاسْلَمَ، ثُمَّ رَاجَعَ دِينَهُ دِينَ السُّوءِ فَتَهَوَّدَ، قَالَ: لَا أَجْلِسُ حَتَّى يُقْتَلَ، قَضَاءُ اللَّهِ وَرَسُولِهِ، فَقَالَ: اجْلِسْ، نَعَمْ، قَالَ: لَا أَجْلِسُ حَتَّى يُقْتَلَ قَضَاءُ اللَّهِ وَرَسُولِهِ (ثَلَاثَ مَرَّاتٍ)، فَأَمَرَ بِهِ فُقْتِلَ، ثُمَّ تَذَاكُرَا الْقِيَامَ مِنَ اللَّيْلِ، فَقَالَ أَحَدُهُمَا (مُعَاذٌ): أَمَّا أَنَا فَأَنَامُ وَأُقُومُ، وَأَرْجُو فِي نَوْمِي مَا أَرْجُو فِي قَوْمِي. (م ٦/٦)

1210- Dari Abu Burdah, dia berkata, “Abu Musa telah bercerita, ‘Pada suatu ketika saya menghadap Rasulullah SAW dengan ditemani dua orang lelaki dari keluarga Asy’ari. Salah seorang di antara mereka berada di sebelah kanan saya dan yang seorang lagi berada di sebelah kiri saya. Keduanya datang untuk meminta tugas dari Rasulullah, sedangkan pada saat itu saya melihat beliau sedang bersiwak.

Tak lama kemudian, Rasulullah bertanya kepada saya, “*Hai Abu Musa atau Abdullah bin Qais, bagaimanakah menurut pendapatmu mengenai hal ini?*”

Maka saya menjawab, “Demi Allah, yang telah mengutusmu dengan benar, sungguh saya tidak tahu apa yang ada dalam hati mereka berdua. Dan saya sendiri tidak menduga bahwa keduanya akan meminta tugas dari engkau ya Rasulullah.”

Abu Musa berkata, “Ketika itu saya melihat seakan-akan siwak beliau yang sudah usang berada di bawah bibirnya.” Kemudian beliau bersabda, “*Ketahuilah bahwa sesungguhnya aku tidak akan memberikan tugas kepada orang yang justru menginginkannya. Sekarang pergilah kamu hai Abu Musa atau Abdullah bin Qais!*”

Akhirnya Rasulullah SAW menugaskan Abu Musa ke Yaman, dan tak berapa lama kemudian diutus Mu’adz bin Jabal.

Begitu Mu’adz datang menemuinya, maka —sambil memberikan bantal kepadanya— Abu Musa berkata, “Silahkan duduk ya Mu’adz!”

Ketika hendak duduk, Mu’adz bin Jabal melihat seorang lelaki yang terikat. Lalu Mu’adz bertanya, “Siapakah orang ini ya Abu Musa?”

Abu Musa menjawab, “Dulu ia adalah orang Yahudi yang telah masuk Islam. Tetapi, setelah itu, ia kembali lagi kepada agamanya yang semula, yaitu Yahudi.”

Mendengar keterangan itu, Mu’adz bin Jabal berkata, “Saya tidak akan duduk sebelum orang ini dibunuh sesuai dengan ketentuan hukum Allah dan Rasul-Nya.”

Sekali lagi Abu Musa mempersilahkan sahabatnya, Mu’adz bin Jabal, untuk duduk. Namun, Mu’adz tetap pada pendiriannya semula, yaitu, “Saya tidak akan duduk sebelum orang ini dibunuh sesuai dengan ketentuan hukum Allah dan Rasul-Nya.”

Sampai tiga kali, Abu Musa mempersilahkan Mu’adz untuk duduk, tetapi tetap saja ia menolak untuk memenuhi ajakannya. Akhirnya, Abu Musa memenuhi permintaan sahabatnya untuk membunuh orang Yahudi tersebut.

Setelah itu, keduanya saling mengingatkan untuk melakukan shalat tahajud. Tetapi, Mu’adz bin Jabal berkata, “Kalau saya sendiri tetap tidur dan di samping itu saya juga akan melaksanakan shalat. Saya berharap

bahwa dalam tidur ini saya akan memperoleh ganjaran yang sama seperti saya melakukan shalat.” {Muslim 6/6}

Bab: Apabila Seorang Pemimpin Memerintah untuk Bertakwa kepada Allah dan Berlaku Adil, maka Ia akan Memperoleh Ganjaran Pahala

١٢١١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا الْإِمَامُ جُنَّةٌ يُقَاتَلُ مِنْ ورائِهِ وَيَتَّقَى بِهِ، فَإِنْ أَمَرَ بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَعَدَلَ، كَانَ لَهُ بِذَلِكَ أَجْرٌ، وَإِنْ يَأْمُرُ بِغَيْرِهِ كَانَ عَلَيْهِ مِنْهُ. (م ١٧/٦)

1211- Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi Muhammad SAW, beliau telah bersabda, “*Sesungguhnya seorang pemimpin itu bagaikan perisai.² Ia akan dimusuhi dari belakang dan ditakuti (dari depan). Apabila ia memerintahkan kaumnya untuk bertakwa kepada Allah Yang Maha Agung lagi Maha Mulia dan berlaku adil, maka dari itu ia akan memperoleh pahala. Tetapi, apabila ia memerintahkan pada perbuatan yang lainnya, maka ia pasti akan menerima balasan sesuai perintahnya tersebut.*” {Muslim 6/17}

Bab: Orang yang Diberi Jabatan dan Ia Mampu Berlaku Adil

١٢١٢- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْمُسْطِطِينَ عِنْدَ اللَّهِ عَلَى مَنَابِرٍ مِنْ نُورٍ، عَنْ يَمِينِ الرَّحْمَنِ عَزَّ وَجَلَّ، وَكِلْتَا يَدَيْهِ يَمِينٌ، الَّذِينَ يَعْدِلُونَ فِي حُكْمِهِمْ وَأَهْلِيهِمْ وَمَا وُلُوا. (م ٧/٦)

² Perisai itu adalah pelindung. Maksudnya adalah bahwa pemimpin (imam) itu adalah mempunyai posisi sebagai pelindung dan pengayom umat, ia melindungi kaum muslimin dari musuh-musuhnya dan mengayomi masyarakat dari kelaliman orang lain.

1212- Dari Abdullah bin Umar RA, dia berkata, “Rasulullah SAW telah bersabda, ‘*Sesungguhnya para pemimpin yang adil, di sisi Allah, akan berada di atas mimbar yang terbuat dari cahaya. Mereka akan berada di sebelah kanan Dzat Yang Maha Pemurah, dan kedua tangannya juga berada disebelah kanan-Nya. Mereka itulah orang-orang yang berlaku adil terhadap ketentuan hukum, rakyat, dan terhadap kekuasaan yang dilimpahkan kepada mereka.*’” {Muslim 6/7}

Bab: Orang yang Diberi Jabatan, kemudian Ia Membebankan (Menyusahkan) atau Bersikap Lembut

١٢١٣ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شِمَاسَةَ قَالَ: أَتَيْتُ عَائِشَةَ لَأَسْأَلَهَا عَنْ شَيْءٍ، فَقَالَتْ: مِمَّنْ أَنْتَ؟ فَقُلْتُ: رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ مِصْرَ، فَقَالَتْ: كَيْفَ كَانَ صَاحِبِكُمْ لَكُمْ فِي غَزَاتِكُمْ هَذِهِ، فَقَالَ: مَا تَقَمْنَا مِنْهُ شَيْئًا، إِنْ كَانَ لَيَمُوتُ لِلرَّجُلِ مِمَّا الْبَعِيرُ، فَيُعْطِيهِ الْبَعِيرُ، وَالْعَبْدُ، فَيُعْطِيهِ الْعَبْدُ، وَيَحْتَاجُ إِلَى التَّفَقُّةِ فَيُعْطِيهِ التَّفَقُّةَ، فَقَالَتْ: أَمَا إِنَّهُ لَا يَمْنَعُنِي الَّذِي فَعَلَ فِي مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ أَحْيَى أَنْ أُخْبِرَكَ مَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي بَيْتِي هَذَا: اللَّهُمَّ مَنْ وَلِيَ مِنْ أُمَّتِي شَيْئًا فَشَقَّ عَلَيْهِمْ فَاشْتَقُّ عَلَيْهِ، وَمَنْ وَلِيَ مِنْ أُمَّتِي شَيْئًا فَفَرَّقَ بِهِمْ فَارْفُقْ بِهِ. (م ٧/٦)

1213- Dari Abdurrahman bin Syumasah, dia berkata, “Saya pernah menemui Aisyah untuk menanyakan sesuatu kepadanya.” Kemudian ia -Aisyah binti Abu Bakar- bertanya kepada saya, “Siapakah kamu?”

Saya menjawab, “Saya adalah seorang lelaki dari negeri Mesir.”

Lalu ia bertanya lagi kepada saya, “Bagaimanakah sikap pemimpin negerimu di sana?”

Saya menjawab, “Menurut hemat saya, kami semua menyukainya. Ia sangat baik hati dan dermawan. Apabila ada seseorang di antara kami yang untanya mati, maka ia pun akan menggantinya dengan unta yang lain.

Begitu pula halnya apabila ada seseorang di antara kami yang budaknya meninggal dunia, maka ia pun akan menggantinya dengan budak yang lain. Bahkan, ia tidak segan-segan untuk memberikan bantuan kepada rakyat yang membutuhkannya.”

Aisyah berkata, “Sungguh saya tidak peduli terhadap apa yang telah dilakukan kepada Muhammad bin Abu Bakar, saudaraku sendiri. Tetapi, di sini, saya hanya hendak memberitahukan sesuatu yang pernah saya dengar langsung dari Rasulullah kepadamu.

Pada suatu ketika, beliau pernah berdoa di dalam rumah saya ini, “*Ya Allah, barang siapa yang menjadi pemimpin umatku dalam suatu hal, lalu ia menyusahkan mereka, maka balaslah perbuatannya itu dengan kesusahan! Dan barang siapa yang menjadi pemimpin umatku dalam suatu hal, lalu ia bersikap lembut terhadap mereka, maka berikanlah kelembutan (kasih sayang) kepadanya!*” {Muslim 6/7}

Bab: Agama itu Nasihat

١٢١٤- عَنْ تَمِيمِ الدَّارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الدِّينُ النَّصِيحَةُ، قُلْنَا: لِمَنْ؟ قَالَ: لِلَّهِ، وَلِكِتَابِهِ، وَلِرَسُولِهِ، وَلِأُمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ. (م ٥٣/١)

1214- Dari Tamim Ad-Daari RA, bahwasanya Nabi Muhammad SAW telah bersabda, “*Agama itu adalah nasihat.*” Kami bertanya, “Nasihat untuk siapa ya Rasulullah?” Rasulullah SAW menjawab, “*Nasihat untuk Allah, kitab-Nya, rasul-Nya, para pemimpin kaum muslimin, dan kaum muslimin semua.*” {Muslim 1/53}

١٢١٥- عَنْ جَرِيرٍ قَالَ: بَايَعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى إِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيْتَاءِ الزَّكَاةِ، وَالنُّصْحِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ. (م ٥٤/١)

1215- Dari Jabir berkata, “Saya telah berbai’at kepada Rasulullah SAW untuk mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan memberi nasihat kepada setiap orang muslim.” {Muslim 1/54}

Bab: Orang yang Menipu Rakyat dan Tidak Memberi Nasihat kepada Mereka

١٢١٦- عَنِ الْحَسَنِ قَالَ: عَادَ عَبِيدُ اللَّهِ بْنِ زِيَادٍ مَعْقِلَ بْنِ يَسَارِ الْمُرْنِيِّ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ، فَقَالَ مَعْقِلٌ: إِنِّي مُحَدِّثُكَ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ عَلِمْتُ أَنَّ لِي حَيَاةً مَا حَدَّثْتُكَ بِهِ، إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْتَرْعِيهِ اللَّهُ رَعِيَّةً يَمُوتُ يَوْمَ يَمُوتُ وَهُوَ غَاشٌّ لِرَعِيَّتِهِ، إِلَّا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ. (م) (٩/٦)

1216- Dari Hasan, dia berkata, “Pada suatu hari Ubaidillah bin Ziyad pergi menjenguk Ma’qil bin Yasar yang sedang menderita sakit yang menyebabkannya wafat. Ma’qil bin Ziyad berkata kepada Ubaidillah, “Ya Ubaidillah, aku ingin menceritakan kepadamu sebuah hadits yang aku dengar langsung dari Rasulullah. Seandainya saja aku masih mempunyai umur yang panjang, niscaya aku tidak akan menceritakannya kepadamu. Sesungguhnya, Rasulullah SAW telah bersabda, ‘Barang siapa diberi kekuasaan oleh Allah untuk memimpin kaumnya, namun pada saat meninggal dunia ia adalah orang yang menipu rakyatnya, maka Allah akan mengharamkan baginya untuk masuk surga.’” {Muslim 6/9}

١٢١٧- عَنِ الْحَسَنِ قَالَ: أَنَّ عَائِدَ بْنَ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ -وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- دَخَلَ عَلَى عَبِيدِ اللَّهِ بْنِ زِيَادٍ، فَقَالَ: أَيُّ بُنْيٍّ، إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنْ شَرَّ

الرِّعَاءِ الْحُطَمَةِ، فَإِيَّاكَ أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ. فَقَالَ لَهُ: اجْلِسْ فَإِنَّمَا أَنْتَ مِنْ نَخَالَةٍ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: وَهَلْ كَانَتْ لَهُمْ نَخَالَةٌ؟ إِنَّمَا كَانَتْ النُّخَالَةُ بَعْدَهُمْ وَفِي غَيْرِهِمْ. (م ٩/٦)

1217- Dari Hasan, bahwasanya ‘Aidz bin Amr — dan ia adalah salah seorang sahabat Rasulullah SAW— pernah datang menemui Ubaidillah bin Ziyad seraya berkata, “Hai anakku, sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, ‘*Sesungguhnya sejahat-jahat penggembala adalah penggembala yang berlaku kasar terhadap hewan gembalaannya sendiri. Oleh karena itu, waspadailah dirimu agar jangan sampai termasuk golongan mereka!*’

Selanjutnya, Ubaidillah bin Ziyad berkata, “duduklah! Sebenarnya kamu ini hanyalah salah seorang sahabat Nabi Muhammad SAW kelas rendahan.”

‘Aidz bin Amr menjawab, “Apakah mereka itu mempunyai kelompok yang disebut sebagai sahabat kelas rendahan? Sebenarnya yang pantas disebut sahabat kelas rendahan adalah orang-orang setelah mereka dan juga yang selain mereka.” {Muslim 6/9}

Bab: Tentang Penghianatan para Pemimpin

١٢١٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَامَ فِينَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ، فَذَكَرَ الْعُلُولَ، فَعَظَّمَهُ وَعَظَّمَ أَمْرَهُ، ثُمَّ قَالَ: لَا أُلْفِينَ أَحَدَكُمْ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِهِ بَعِيرٌ لَهُ رُغَاءٌ، يَقُولُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ اغْنِنِي، فَأَقُولُ: لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا، قَدْ أَبْلَعْتُكَ، لَا أُلْفِينَ أَحَدَكُمْ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِهِ فَرَسٌ لَهُ حَمْحَمَةٌ، يَقُولُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ اغْنِنِي، فَأَقُولُ: لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا قَدْ أَبْلَعْتُكَ. لَا أُلْفِينَ أَحَدَكُمْ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِهِ شَاةٌ لَهَا تُغَاءٌ، يَقُولُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ اغْنِنِي، فَأَقُولُ: لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا

قَدْ أْبَلَّغْتُكَ. لَا أَلْفَيْنَ أَحَدَكُمْ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِهِ نَفْسٌ لَهَا صِيَاحٌ، فَيَقُولُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ اغْنِنِي. فَأَقُولُ: لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا قَدْ أْبَلَّغْتُكَ. لَا أَلْفَيْنَ أَحَدَكُمْ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِهِ رِقَاعٌ تَخْفِقُ، فَيَقُولُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ اغْنِنِي، فَأَقُولُ: لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا قَدْ أْبَلَّغْتُكَ. لَا أَلْفَيْنَ أَحَدَكُمْ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِهِ صَامِتٌ، فَيَقُولُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ اغْنِنِي، فَأَقُولُ: لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا قَدْ أْبَلَّغْتُكَ. (م ١٠/٦)

1218- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, “Pada suatu hari, Rasulullah SAW hadir di tengah-tengah kami. Setelah itu beliau menyinggung dan menerangkan tentang nasib buruk orang-orang yang suka menipu dan berkhianat dengan sangat serius. Beliau SAW berkata, ‘Pada hari kiamat kelak, aku akan mendapati salah seorang di antara kalian datang dengan membawa seekor unta yang sedang melenguh di lehernya.

Kemudian orang tersebut berseru, “Ya Rasulullah, tolonglah saya!” Maka aku (Rasulullah) menjawab, “*Aku tidak mampu memberikan suatu (pertolongan) untukmu. Semuanya telah aku sampaikan kepadamu.*”

Pada hari kiamat kelak, aku akan mendapati salah seorang di antara kalian datang dengan membawa seekor kuda yang meringkik di lehernya.

Kemudian orang tersebut berseru, “Ya Rasulullah, tolonglah saya!” Maka aku (Rasulullah) menjawab seruanya, “*Aku tidak mampu memberikan suatu (pertolongan) untukmu. Semuanya telah aku sampaikan kepadamu.*”

Pada hari kiamat kelak, aku akan mendapati salah seorang di antara kalian datang dengan membawa seekor kambing yang sedang mengembik di lehernya.

Kemudian orang tersebut berseru, “Ya Rasulullah, tolonglah saya!” Maka aku (Rasulullah) menjawab, “*Aku tidak mampu memberikan suatu (pertolongan) untukmu. Semuanya telah aku sampaikan kepadamu.*”

Pada hari kiamat kelak, aku akan mendapati salah seorang di antara kalian datang dengan membawa seorang manusia yang sedang menjerit di lehernya.

Kemudian orang tersebut berseru, “Ya Rasulullah, tolonglah saya!” Maka aku (Rasulullah) menjawab, “*Aku tidak mampu memberikan suatu (pertolongan) untukmu. Semuanya telah aku sampaikan kepadamu.*”

Pada hari kiamat kelak, aku akan mendapati salah seorang di antara kalian datang dengan membawa sehelai pakaian yang compang-camping di lehernya.

Kemudian orang tersebut berseru, “Ya Rasulullah, tolonglah saya!” Maka aku (Rasulullah) menjawab, “*Aku tidak mampu memberikan suatu (pertolongan) untukmu. Semuanya telah aku sampaikan kepadamu.*”

Pada hari kiamat kelak, aku akan mendapati salah seorang di antara kalian datang dengan membawa harta yang berlimpah berupa emas dan perak di lehernya.

Kemudian orang tersebut berseru, “Ya Rasulullah, tolonglah saya!” Maka aku (Rasulullah) menjawab, “*Aku tidak mampu memberikan suatu (pertolongan) untukmu. Semuanya telah aku sampaikan kepadamu.*”
{Muslim 6/10}

Bab: Apa yang Disembunyikan para Pemimpin adalah Penghianatan

١٢١٩ - عَنْ عَدِيِّ بْنِ عَمِيرَةَ الْكِنْدِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ اسْتَعْمَلَنَا مِنْكُمْ عَلَى عَمَلٍ فَكْتَمْنَا مَخِيطًا فَمَا فَوْقَهُ كَانَ غُلُولًا يَأْتِي بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، قَالَ: فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ أَسْوَدٌ مِنَ الْأَنْصَارِ كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَقْبِلْ عَنِّي عَمَلِكَ، قَالَ: وَمَا لَكَ؟ قَالَ: سَمِعْتُكَ تَقُولُ: كَذَا وَكَذَا، قَالَ: وَأَنَا أَقُولُهُ الْآنَ: مَنْ اسْتَعْمَلَنَا

مِنْكُمْ عَلَى عَمَلٍ فَلْيَجِئْ بِقَلِيلِهِ وَكَثِيرِهِ، فَمَا أُوتِيَ مِنْهُ أَخَذَ، وَمَا نُهِِيَ عَنْهُ
انْتَهَى. (م ١٢/٦)

1219- Dari Adi bin 'Amirah Al Kindi, dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Barang siapa di antara kalian yang aku tugaskan untuk melakukan suatu pekerjaan, lalu ia menyembunyikan sebatang jarum atau yang lebih kecil darinya, maka perbuatannya itu akan termasuk hasil korupsi yang akan dipertanggung jawabkannya pada hari kiamat kelak.'

Tiba-tiba seorang lelaki berkulit hitam yang berasal dari kaum Anshar berdiri mendekat kepada Rasulullah SAW seraya berkata, "Ya Rasulullah, kalau begitu saya akan tarik kembali tugas yang pernah engkau berikan kepada saya."

Rasulullah terkejut dan balik bertanya, "Ada apa denganmu?"

Sahabat Anshar itu menjawab, "Saya telah mendengar bahwasanya engkau bersabda begini dan begitu."

Rasulullah SAW paham dan akhirnya berkata, "Baiklah. Kalau begitu akan saya nyatakan sekarang bahwa barang siapa di antara kalian yang aku tugaskan untuk melaksanakan suatu pekerjaan, maka hendaklah ia melaksanakan dengan sejujur-jujurnya. Apa yang memang diberikan untuknya, maka ia boleh mengambilnya. Tetapi sebaliknya, apa yang memang dilarang untuknya, maka ia harus dapat menahan diri." {Muslim 6/12}

Bab: Pemberian Hadiah untuk Para Pemimpin

١٢٢٠- عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: اسْتَعْمَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا مِنَ الْأَسَدِ عَلَى صَدَقَاتِ بَنِي سُلَيْمٍ يُدْعَى ابْنَ اللَّثِيئَةِ، فَلَمَّا جَاءَ حَاسِبَهُ، قَالَ: هَذَا مَالُكُمْ، وَهَذَا هَدِيَّةٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَهَلَّا جَلَسْتَ فِي بَيْتِ أَبِيكَ وَأُمِّكَ حَتَّى تَأْتِيكَ

هَدَيْتِكَ إِنْ كُنْتَ صَادِقًا؟ ثُمَّ حَظَبْنَا فَحَمَدَ اللَّهُ وَأَنْتَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ، فَإِنِّي أَسْتَعْمِلُ الرَّجُلَ مِنْكُمْ عَلَى الْعَمَلِ مِنِّي وَلِأَنِّي اللَّهُ، فَيَأْتِيَنِي فَيَقُولُ: هَذَا مَالِكُمْ، وَهَذَا هَدِيَّةٌ أُهْدِيَتْ لِي، أَفَلَا جَلَسَ فِي بَيْتِ أَبِيهِ وَأُمِّهِ حَتَّى تَأْتِيَهُ هَدِيَّتُهُ إِنْ كَانَ صَادِقًا؟ وَاللَّهِ لَا يَأْخُذُ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنْهَا شَيْئًا بَعِيرٍ حَقَّهُ إِلَّا لَقِيَ اللَّهَ تَعَالَى يَحْمِلُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَلَا عَرَفَنَّ أَحَدًا مِنْكُمْ لَقِيَ اللَّهَ يَحْمِلُ بَعِيرًا لَهُ رُغَاءٌ، أَوْ بَقْرَةً لَهَا خُورَارٌ، أَوْ شَاةً تَبْعُرُ، ثُمَّ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى رَأَى بَيَاضَ إِبْطِيهِ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ هَلْ بَلَغْتُ؟ بَصُرَ عَيْنِي، وَسَمِعَ أُذُنِي. (م ١١/٦ - ١٢)

1220- Dari Abu Humaid As-Saidi RA, dia berkata, “Rasulullah SAW pernah menugaskan seorang lelaki yang bernama Ibnu Lutbiah dari suku Al Asad³ untuk mengurus dan mengatur sedekah Bani Sulaim.

Usai melaksanakan tugas, lelaki tersebut langsung menghitung-hitung hasilnya. Lalu ia berkata, “Ini adalah harta engkau, sedangkan yang ini merupakan hadiah untuk saya.”

Melihat itu, Rasulullah SAW langsung berkata kepadanya, “Mengapa kamu tidak duduk dan berdiam diri saja di rumah bapak dan ibumu hingga datang hadiah kepadamu, kalau kamu memang benar-benar orang yang jujur?”

Kemudian beliau pun mulai berpidato di hadapan kami. Setelah memanjatkan puji-pujian kepada Allah, beliau bersabda, “Amma ba’du. Sesungguhnya aku menugaskan seorang lelaki di antara kalian untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang dikuasakan Allah kepadaku. Sekembali dari pekerjaannya, lelaki tersebut berkata, ‘Ya Rasulullah, ini adalah harta engkau, sedangkan yang ini merupakan hadiah yang dipersembahkan khusus untuk saya.’ Lalu aku katakan kepadanya, ‘Mengapa kamu tidak duduk dan berdiam diri saja di rumah orang tuamu hingga datang hadiah kepadamu, kalau kamu memang benar-benar orang yang jujur?’

³ Dalam naskah kitab Shahih Muslim tertulis “Al Azdi”. Mereka adalah Azad Syanudah. Nama mereka bisa disebut *Al Azad* dan *Al Asad*

Demi Allah, siapapun di antara kalian yang mengambil sesuatu yang bukan haknya, maka di akhirat kelak ia akan bertemu dengan Allah dengan membawanya.

Sungguh aku akan mendapati salah seorang di antara kalian bertemu dengan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* sambil membawa seekor unta atau sapi yang melenguh, atau seekor kambing yang mengembik.”

Lalu beliau mengangkat kedua tangannya tinggi-tinggi hingga terlihat kedua ketiaknyanya yang berwarna putih. Selanjutnya, beliau pun bersabda, “*Ya Allah ya Tuhanku, bukankah aku telah menyampaikannya? Mataku melihat dan telingaku mendengar.*” {Muslim 6/11-12}

Bab: Berbaiat kepada Nabi SAW Dibawah Pohon untuk Tidak Melarikan diri (dalam Peperangan)

١٢٢١ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنَّا يَوْمَ الْحُدَيْبِيَّةِ أَلْفًا وَأَرْبَعِ مِائَةٍ، فَبَايَعْنَاهُ وَعُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَخَذَ بِيَدِهِ تَحْتَ الشَّجَرَةِ، وَهِيَ سَمُرَةٌ، وَقَالَ: بَايَعْنَا عَلَى أَنْ لَا نَفِرَّ، وَلَمْ نُبَايِعْهُ عَلَى الْمَوْتِ. (م) (٢٥/٦)

1221- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, “Pada hari perang Hudaibiyah, kami berjumlah seribu empat ratus orang. Lalu kami bersama-sama membaiat Rasulullah SAW, sedangkan Umar memegang tangannya di bawah pohon Samurah. Setelah itu ia berkata, “Saya berbaiat kepada Rasulullah SAW untuk tidak melarikan diri dan bukan untuk mati.” {Muslim 6/25}

١٢٢٢ - عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ قَالَ: سَأَلْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَصْحَابِ الشَّجَرَةِ؟ فَقَالَ: لَوْ كُنَّا مِائَةً أَلْفٍ لَكَفَّانَا، كُنَّا أَلْفًا وَخَمْسَ مِائَةٍ. (م) (٢٦/٦)

1222- Dari Salim bin Abu Ja'ad, dia berkata, “Saya pernah bertanya kepada Jabir bin Abdullah mengenai jumlah sahabat-sahabat yang hadir

dalam peristiwa Hudaibiyah.” Lalu Jabir bin Abdullah menjawab, “Meskipun kami berjumlah seratus ribu pada saat itu, tempat tersebut tetap akan dapat menampung kami. Tetapi, pada saat itu, kami hanya berjumlah seribu lima ratus orang saja.” {Muslim 6/26}

١٢٢٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى قَالَ: كَانَ أَصْحَابُ الشَّجَرَةِ أَلْفًا وَثَلَاثَ مِائَةٍ، وَكَانَتْ أَسْلَمُ ثَمَنَ الْمُهَاجِرِينَ. (م ٢٦/٦)

1223- Dari Abdullah bin Abu Aufa, dia berkata, “Para sahabat yang hadir di bawah pohon dalam peristiwa Hudaibiyah itu berjumlah seribu tiga ratus orang. Hal itu berarti ada seperdelapan jumlah sahabat Muhajirin.” (Muslim 6/26)

Bab: Berbaiat untuk Mati

١٢٢٤ - عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي عُبَيْدٍ قَالَ: قُلْتُ لِسَلْمَةَ: عَلَى أَيِّ شَيْءٍ بَايَعْتُمْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْحُدَيْبِيَّةِ؟ قَالَ: عَلَى الْمَوْتِ. (م ٢٧/٦)

1224- Dari Yazid bin Ubaid, dia berkata, “Saya pernah bertanya kepada Salamah, “Untuk apakah kalian berbaiat kepada Rasulullah SAW pada peristiwa Hudaibiyah?”

Salamah menjawab, “Kami berbaiat untuk mati.” {Muslim 6/27}

Bab: Berbaiat untuk Menaati dan Melaksanakan sesuai Kemampuan

١٢٢٥ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنَّا نُبَايِعُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، يَقُولُ لَنَا: فِيمَا اسْتَطَعْتُمْ. (م ٢٩/٦)

1225- Dari Abdullah bin Umar RA, dia berkata, “Kami pernah berbai’at kepada Rasulullah SAW untuk patuh dan taat.” Kemudian Rasulullah

berkata kepada kami, “*Dalam hal yang kamu mampu melaksanakan.*”
{Muslim 6/29}

**Bab: Baiat untuk Patuh dan Taat Kecuali Jika Melihat
Kekufuran yang Nyata**

١٢٢٦- عَنْ جُنَادَةَ بْنِ أَبِي أُمَيَّةَ قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ وَهُوَ مَرِيضٌ، فَقُلْنَا: حَدِّثْنَا أَصْلَحَكَ اللَّهُ بِحَدِيثٍ يَنْفَعُ اللَّهُ بِهِ سَمْعَتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: دَعَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَايَعَنَا، فَكَانَ فِيمَا أَخَذَ عَلَيْنَا أَنْ بَايَعَنَا عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، فِي مَشْطِنَا وَمَكْرَهِنَا وَعُسْرِنَا وَيُسْرِنَا وَأَثَرَةِ عَلَيْنَا، وَأَنْ لَا نُنَازِعَ الْأَمْرَ أَهْلَهُ، قَالَ: إِلَّا أَنْ تَرَوْا كُفْرًا بَوَاحًا عِنْدَكُمْ مِنَ اللَّهِ فِيهِ بُرْهَانٌ. (م ١٧/٦)

1226- Dari Junadah bin Abu Umayyah, dia berkata, “Pada suatu hari kami pernah menjenguk Ubadah bin Shamit yang sedang sakit. Lalu kami bertanya kepadanya, “Hai Ubadah, ceritakanlah kepada kami suatu hadits yang pernah kamu dengar dari Rasulullah SAW. Mudah-mudahan Allah akan memberikan manfaat dan kebajikan kepadamu.”

Lalu Ubadah bin Shamit mulai bercerita, “Rasulullah memanggil kami. Kemudian kami pun membaiat beliau. Di antara yang beliau tekankan kepada kami ialah supaya kami bersumpah untuk selalu tunduk dan taat dalam keadaan suka maupun duka. dalam keadaan kesulitan ataupun kemudahan, bahkan dalam keadaan yang harus mengalahkannya kepentingan kami sekalipun.

Selain itu, ditekankan juga kepada kami agar tidak mempersoalkan suatu perkara yang telah berada di tangan ahlinya.

Selanjutnya beliau bersabda, “*Kecuali jika kamu melihat kekufuran yang jelas-jelas berada di sampingmu dan mengabaikan kepentingan Allah.*” {Muslim 6/17}

**Bab: Ujian bagi Wanita-wanita Mukmin Apabila Mereka Hijrah
ketika Berbai'at**

١٢٢٧- عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: كَانَتْ الْمُؤْمِنَاتُ إِذَا هَاجَرْنَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُمْتَحَنَنَّ بِقَوْلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ: (يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا جَاءَكَ الْمُؤْمِنَاتُ يُبَايِعَنَّكَ عَلَى أَنْ لَا يُشْرِكْنَ بِاللَّهِ شَيْئًا وَلَا يَسْرِقْنَ وَلَا يَزْنِينَ) إِلَى آخِرِ آيَةِ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَمَنْ أَقَرَّ بِهَذَا مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ فَقَدْ أَقَرَّ بِالْمَحْنَةِ، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَقَرَّرْنَ بِذَلِكَ مِنْ قَوْلِهِنَّ، قَالَ لَهُنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: انْطَلِقْنَ فَقَدْ بَايَعْتُنَّ، وَلَا وَاللَّهِ مَا مَسَّتْ يَدُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَ امْرَأَةٍ قَطُّ، غَيْرَ أَنَّهُ يُبَايِعُهُنَّ بِالْكَلامِ، قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: وَاللَّهِ مَا أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى النِّسَاءِ قَطُّ إِلَّا بِمَا أَمَرَهُ اللَّهُ تَعَالَى، وَمَا مَسَّتْ كَفُّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَفَّ امْرَأَةٍ قَطُّ، وَكَانَ يَقُولُ لَهُنَّ إِذَا أَخَذَ عَلَيْهِنَّ: قَدْ بَايَعْتُنَّ كَلامًا. (م ٢٩/٦)

1227- Dari Aisyah RA, istri Rasulullah SAW, bahwasanya ia berkata, “Apabila wanita-wanita mukmin pergi berhijrah kepada Rasulullah SAW, maka mereka juga akan diuji. Hal ini berdasarkan firman Allah Azza wa Jalla ‘Hai Nabi, apabila datang kepadamu wanita-wanita beriman untuk mengadakan janji setia (baiat), bahwa mereka tidak akan mempersekutukan sesuatu pun dengan Allah, tidak akan mencuri, tidak akan berzina, tidak akan membunuh anak-anaknya, tidak akan berbuat dusta yang mereka ada-adakan antara tangan dan kaki mereka dan tidak akan mendurhakaimu dalam urusan yang baik, maka terimalah janji setia mereka dan mohonkanlah ampunan kepada Allah untuk mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengumpun lagi Maha Penyayang.’

Aisyah berkata, “Barang siapa di antara wanita-wanita mukmin yang telah menyatakan ikrar ini, maka berarti ia telah menyatakan suatu ujian dan cobaan.”

Pada saat wanita-wanita beriman itu telah menyatakan ikrarnya tersebut, maka Rasulullah SAW bersabda kepada mereka, “*Sekarang pergilah kalian, karena aku telah membaiai kalian semua!*”

“Demi Allah, ketika melakukan pembaiatan tersebut, Rasulullah SAW sama sekali tidak menyentuh tangan seorang pun dari wanita-wanita mukmin tersebut. Dengan demikian, nyatalah bahwa beliau melakukan pembaiatan itu hanya dengan ucapan saja.”

Aisyah berkata, “Demi Allah, Rasulullah SAW tidak pernah memerintahkan wanita-wanita mukmin itu kecuali dengan apa yang memang telah diperintahkan Allah. Selain itu, Rasulullah tidak pernah menyentuh tangan (bersalaman) salah seorang wanita mukmin walau hanya sekalipun. Tetapi beliau membaiai mereka dengan ucapan, ‘*Aku telah membaiai kalian semua*’, setelah itu selesai.” {Muslim 6/29}

Bab: Taat Terhadap Pemimpin

١٢٢٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ، وَمَنْ يَعُصِنِي فَقَدْ عَصَى اللَّهَ، وَمَنْ يُطِيعْ أَمِيرِي فَقَدْ أَطَاعَنِي، وَمَنْ يَعُصِي أَمِيرِي فَقَدْ عَصَانِي. (م ١٣/٦)

1228- Dari Abu Hurairah RA dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, “*Barang siapa yang taat kepadaku, berarti ia taat kepada Allah. Barang siapa yang durhaka kepadaku, berarti ia telah durhaka kepada Allah. Barang siapa yang taat kepada pemimpin, berarti ia telah taat kepadaku. Barang siapa yang durhaka kepada pemimpin, berarti ia telah durhaka kepadaku.*” {Muslim 6/13}

Bab: Patuh dan Taat kepada yang Mengamalkan Kitab Suci Allah SWT

١٢٢٩- عَنْ يَحْيَى بْنِ حُصَيْنٍ عَنْ جَدَّتِهِ أُمِّ الْحُسَيْنِ قَالَتْ: سَمِعْتُهَا تَقُولُ: حَجَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجَّةَ الْوَدَاعِ، قَالَتْ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْلًا كَثِيرًا، ثُمَّ سَمِعْتُهُ يَقُولُ: إِنَّ أَمْرًا عَلَيْكُمْ عَبْدٌ مُجَدِّعٌ (حَسِبْتُهَا قَالَتْ) أَسْوَدٌ، يَقُودُكُمْ بِكِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى، فَاسْمَعُوا لَهُ وَأَطِيعُوا. (م ١٥/٦)

1229- Dari Yahya bin Hushain dari neneknya, Ummu Hushain, dia berkata, “Saya pernah mendengar nenek saya bercerita, ‘Dulu saya pernah ikut serta pergi haji bersama Rasulullah SAW dalam haji Wada’’. Pada saat itu Nabi Muhammad SAW telah bersabda, “*Seandainya seseorang yang ditugaskan untuk memimpin kalian itu adalah seorang budak yang hitam, namun budak tersebut melakukan segala sesuatu berlandaskan kitab suci Al Qur`an, maka kalian harus tetap tunduk dan patuh kepadanya.*” {Muslim 6/15}

Bab: Tidak Ada Ketaatan dalam Kemaksiatan kepada Allah, Ketaatan Itu Hanya Ada dalam Perbuatan yang Ma'ruf (baik)

١٢٣٠- عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ جَيْشًا وَأَمَرَ عَلَيْهِمْ رَجُلًا، فَأَوْقَدَ نَارًا، وَقَالَ: ادْخُلُوهَا، فَأَرَادَ نَاسٌ أَنْ يَدْخُلُوهَا، وَقَالَ الْآخَرُونَ: إِنَّمَا فَرَرْنَا مِنْهَا، فَذَكَرَ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِلَّذِينَ أَرَادُوا أَنْ يَدْخُلُوهَا: لَوْ دَخَلْتُمُوهَا لَمْ تَزَالُوا فِيهَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَقَالَ لِلآخَرِينَ قَوْلًا حَسَنًا، وَقَالَ: لَا طَاعَةَ فِي مَعْصِيَةِ اللَّهِ، إِنَّمَا الطَّاعَةُ فِي الْمَعْرُوفِ. (م ١٥/٦)

1230- Dari Ali RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah mengutus satu pasukan dan menunjuk salah seorang sebagai pemimpin mereka.

Lalu, pada suatu ketika, komandan tersebut menyalakan api seraya berkata kepada mereka, para anak buahnya, “Masuklah kalian ke dalam api itu!”

Ternyata, ada beberapa orang anak buah yang mematuhi perintahnya dan bermaksud ingin masuk ke dalam api tersebut. Namun, ada pula sebagian dari mereka yang menolak dan berkata kepada sang komandan, “Kami menolak perintah itu dan kami akan lari menghindari dari api tersebut!”

Ketika peristiwa itu dilaporkan kepada Rasulullah SAW, ternyata beliau berkata kepada mereka yang mematuhi perintah komandan tersebut, “*Kalau saja kalian tetap mematuhi perintah komandan kalian dan memasuki api tersebut, maka sampai hari kiamat pun kalian akan tetap berada di sana.*”

Sedangkan kepada mereka yang menolak dan membangkang perintah komandan tersebut, Rasulullah berkata dengan kata-kata yang baik, “*Tidak ada ketaatan dalam bermaksiat kepada Allah, sesungguhnya ketaatan itu hanyalah pada yang ma'ruf (hal-hal yang baik).*” {Muslim 6/15}

Bab: Apabila Diperintahkan untuk Berbuat Maksiat, maka Tidak ada Alasan untuk Menaati dan Mematuhinya

١٢٣١ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَهُ، إِلَّا أَنْ يُؤْمَرَ بِمَعْصِيَةٍ، فَإِنْ أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ، فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ. (م ١٥/٦)

1231- Dari Ibnu Umar RA dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda, “*Patuh dan taat terhadap apa yang ia sukai maupun yang tidak ia sukai merupakan kewajiban bagi setiap muslim, kecuali jika ia diperintahkan untuk melakukan suatu perbuatan maksiat. Apabila ia diperintahkan untuk melakukan perbuatan maksiat, maka tidak ada alasan baginya untuk patuh dan taat kepada perintah tersebut.*” {Muslim 6/15}

Bab: Taat kepada para Pemimpin, Meskipun Mereka Tidak Memberikan Hak

١٢٣٢ - عَنْ وَائِلِ الْحَضْرَمِيِّ قَالَ: سَأَلَ سَلَمَةَ بْنَ يَزِيدَ الْجُعْفِيَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ أَرَأَيْتَ إِنْ قَامَتْ عَلَيْنَا أُمَرَاءُ يَسْأَلُونَا حَقَّهُمْ، وَيَمْنَعُونَا حَقَّنَا، فَمَا تَأْمُرُنَا؟ فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ سَأَلَهُ، فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ سَأَلَهُ فِي الثَّانِيَةِ، أَوْ فِي الثَّلَاثَةِ، فَجَذَبَهُ الْأَشْعَثُ بْنُ قَيْسٍ وَقَالَ: اسْمَعُوا وَأَطِيعُوا، فَإِنَّمَا عَلَيْهِمْ مَا حُمِّلُوا، وَعَلَيْكُمْ مَا حُمِّلْتُمْ. وَفِي رِوَايَةٍ قَالَ: فَجَذَبَهُ الْأَشْعَثُ بْنُ قَيْسٍ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْمَعُوا وَأَطِيعُوا، فَإِنَّمَا عَلَيْهِمْ مَا حُمِّلُوا، وَعَلَيْكُمْ مَا حُمِّلْتُمْ. (م) (١٩/٦)

1232- Dari Wa'il Al Hadhrami, dia berkata, "Salama bin Yazid Al Ju'fi pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, "Ya Rasulullah, bagaimana menurut pendapat engkau jika ada para pemimpin di tengah-tengah kami yang selalu menuntut haknya kepada kami, tetapi mereka sendiri enggan untuk memberikan hak kami yang ada pada mereka. Apakah yang akan engkau perintahkan kepada kami saat itu?"

Ternyata, setelah mendengar pertanyaan tersebut, Rasulullah malah berpaling darinya. Bahkan ketika pertanyaan itu diulang sampai tiga kali, beliau masih tetap saja terdiam dan tidak memberikan komentarnya.

Setelah didesak oleh Asy'ats bin Qais, akhirnya beliau menjawab pertanyaan tersebut dan bersabda, "*Kalian harus tetap patuh dan taat. Karena, bagaimanapun, mereka akan menanggung perbuatan mereka sendiri dan kalian juga akan menanggung perbuatan kalian sendiri.*" Dalam satu riwayat Wa'il berkata, "Al Asy'ats mendesaknya, maka Rasulullah SAW bersabda, '*Taatilah dan patuhilah, sesungguhnya atas mereka apa yang telah mereka perbuat dan atas kamu apa yang telah kamu perbuat.*'" {Muslim 6/19}

Bab: Pemimpin yang Baik dan Pemimpin yang Buruk

١٢٣٣ - عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خِيَارُ أُمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُحِبُّونَهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ وَيُصَلُّونَ عَلَيْكُمْ وَتُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ، وَشَرَارُ أُمَّتِكُمُ الَّذِينَ يُبْغِضُونَهُمْ وَيُبْغِضُونَكُمْ، وَتَلْعَنُونَهُمْ وَيَلْعَنُونَكُمْ، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلَا تُنَابِذُهُمْ بِالسَّيْفِ؟ فَقَالَ: لَا مَا أَقَامُوا فِيكُمْ الصَّلَاةَ، وَإِذَا رَأَيْتُمْ مِنْ وِلَاتِكُمْ شَيْئًا تَكْرَهُونَهُ، فَاكْرَهُوا عَمَلَهُ وَلَا تَنْزِعُوا يَدًا مِنْ طَاعَةٍ. (م ٢٤/٦)

1233- Dari Auf bin Malik RA dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, “Para pemimpinmu yang baik adalah mereka yang kamu cintai dan mereka pun mencintaimu; mereka membacakan shalawat kepada kamu dan kamu pun membacakan shalawat kepada mereka.

Sedangkan para pemimpinmu yang jahat adalah mereka yang kamu benci dan mereka pun membencimu; kamu mengutuk mereka dan mereka pun mengutukmu.”

Salah seorang sahabat ada yang bertanya, “Ya Rasulullah, bolehkah kami menyerang mereka, para pemimpin yang buruk, dengan pedang dalam kondisi seperti itu?”

Rasulullah SAW menjawab, “Janganlah kamu sekalian menyerang mereka, selama mereka masih melaksanakan shalat bersama kalian. Ketahuilah, barang siapa yang dipimpin oleh seorang penguasa, lalu ia melihat penguasa tersebut melakukan suatu perbuatan maksiat, maka hendaklah ia hanya membenci kepada perbuatannya saja dan tidak melepaskan kepatuhan kepadanya.” {Muslim 6/24}

Bab: Menolak Perintah para Pemimpin dan Tidak Memerangi Mereka Selama Mereka Melaksanakan Shalat

١٢٣٤ - عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّهُ يُسْتَعْمَلُ عَلَيْكُمْ أُمَرَاءُ، فَتَعْرِفُونَ وَتُكْرِمُونَ، فَمَنْ كَرِهَ فَقَدْ بَرِئَ، وَمَنْ أَنْكَرَ فَقَدْ سَلِمَ، وَلَكِنْ مَنْ رَضِيَ وَتَابَعَ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلَا نُفَاتِلُهُمْ؟ قَالَ: لَا مَا صَلَّوْا، أَيُّ مَنْ كَرِهَ بِقَلْبِهِ وَأَنْكَرَ بِقَلْبِهِ. (م ٢٣/٦)

1234- Dari Ummu Salamah RA, istri Rasulullah SAW, bahwasanya Rasulullah telah bersabda, “*Sesungguhnya ada beberapa pemimpin yang akan ditugaskan untuk memimpinmu. Tetapi kamu tidak menyukai mereka dan bahkan mengingkari perintahnya. Barang siapa yang tidak menyukainya, maka ia akan terbebas dari dosa. Barang siapa yang mengingkarinya, maka ia akan selamat, kecuali orang yang rela dan mau mengikutinya.*”

Para sahabat bertanya, “Ya Rasulullah, bolehkah kami memerangi pemimpin-pemimpin seperti itu?”

Rasulullah SAW menjawab, “*Tidak boleh, selama mereka masih tetap melaksanakan shalat.*” (Maksudnya, barang siapa yang membenci dengan hatinya, maka ia boleh mengingkari dengan hatinya pula). {Muslim 6/23}

Bab: Anjuran untuk Bersabar dalam Menghadapi Pemimpin yang Egois

١٢٣٥ - عَنْ أُسَيْدِ بْنِ حُضَيْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ خَلَا بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَلَا تَسْتَعْمِلُنِي كَمَا اسْتَعْمَلْتَ فَلَانًا؟ فَقَالَ: إِنَّكُمْ سَتَلْقَوْنَ بَعْدِي أَثْرَةَ فَاصِبِرُوا حَتَّى تَلْقَوْنِي عَلَى الْحَوْضِ. (م ١٩/٦)

1235- Dari Usaid bin Hudhair, bahwasanya ada seorang lelaki dari kaum Anshar yang datang menemui Rasulullah SAW dan bertanya, “Ya Rasulullah, mengapa engkau tidak menugasi saya sebagaimana engkau telah menugasi si fulan?”

Rasulullah pun menjawab, “Sepeninggalku kelak, kamu akan mendapatkan para pemimpin yang egois. Oleh karena itu, bersabarlah hingga kita bertemu di telaga surga nanti!” {Muslim 6/19}

Bab: Perintah untuk Tetap Berada dalam Barisan Jama'ah Kaum Muslimin ketika Terjadi Bencana (Fitnah)

١٢٣٦ - عَنْ حُدَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّاسُ يَسْأَلُونَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْخَيْرِ، وَكُنْتُ أَسْأَلُهُ عَنِ الشَّرِّ مَخَافَةَ أَنْ يُدْرِكَنِي، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا كُنَّا فِي جَاهِلِيَّةٍ وَشَرٍّ، فَجَاءَنَا اللَّهُ بِهَذَا الْخَيْرِ، فَهَلْ بَعْدَ هَذَا الْخَيْرِ شَرٌّ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَقُلْتُ: هَلْ بَعْدَ ذَلِكَ الشَّرِّ مِنْ خَيْرٍ؟ قَالَ: نَعَمْ وَفِيهِ دَحْنٌ، قُلْتُ: وَمَا دَحْنُهُ؟ قَالَ: قَوْمٌ يَسْتُونُ بغيرِ سُنَّتِي وَيَهْدُونَ بغيرِ هَدْيِي، تَعْرِفُ مِنْهُمْ وَتُنْكِرُ. فَقُلْتُ: هَلْ بَعْدَ ذَلِكَ الْخَيْرِ مِنْ شَرٍّ؟ قَالَ: نَعَمْ، دُعَاةٌ عَلَى أَبْوَابِ جَهَنَّمَ، مَنْ أَحَابَهُمْ إِلَيْهَا قَذَفُوهُ فِيهَا. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ صِفْهُمْ لَنَا؟ قَالَ: نَعَمْ، هُمْ قَوْمٌ مِنْ جِلْدَتِنَا وَيَتَكَلَّمُونَ بِاللُّسْتِنَا. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ فَمَا تَرَى إِنْ أُدْرِكَنِي ذَلِكَ؟ قَالَ: تَلْزَمُ جَمَاعَةَ الْمُسْلِمِينَ وَإِمَامَهُمْ، فَقُلْتُ: فَإِنْ لَمْ تَكُنْ لَهُمْ جَمَاعَةٌ وَلَا إِمَامٌ؟ قَالَ: فَاعْتَرِلْ تِلْكَ الْفُرْقَ كُلَّهَا، وَلَوْ أَنْ تَعْصَّ عَلَى أَصْلِ شَجَرَةٍ حَتَّى يُدْرِكَكَ الْمَوْتُ وَأَنْتَ عَلَى ذَلِكَ. (م ٢٠/٦)

1236- Dari Hudzaifah bin Al Yaman RA, dia berkata, “Pada suatu ketika, kaum muslimin bertanya kepada Rasulullah tentang masalah kebajikan,

sedangkan saya justru bertanya kepada beliau tentang keburukan karena khawatir akan menimpa pada diri saya. Lalu saya pun berkata kepada beliau, “Ya Rasulullah, sesungguhnya dahulu kami pernah berada dalam masa jahiliah dan keburukan. Kemudian Allah SWT berkenan untuk menganugerahkan kebajikan ini kepada kami. Yang menjadi pertanyaan saya adalah apakah setelah kebajikan ini akan ada keburukan yang lain?”

Rasulullah SAW menjawab, “*Ya.*”

Lalu saya bertanya lagi, “Apakah setelah kejahatan itu akan ada kebajikan yang lain?”

Rasulullah SAW menjawab, “*Ya, tetapi sayangnya ada yang menodai.*”

Saya bertanya lagi, “Apa itu yang menodainya?”

Rasulullah menjawab, “*Suatu saat kelak ada suatu kaum yang melaksanakan sunnah selain sunnahku, mencari petunjuk yang bukan petunjukku, dan di antara mereka ada yang telah kamu kenal dan ada pula yang belum kamu kenal.*”

Setelah itu saya bertanya lagi, “Apakah setelah kebajikan itu akan datang kejahatan yang lain?”

Rasulullah SAW menjawab, “*Ya. Suatu saat kelak akan muncul da'i yang menyerukan ke pintu-pintu neraka jahanam. Barang siapa yang menyambut seruan tersebut, maka ia akan terjerumus ke dalamnya.*”

Saya bertanya lagi, “Ya Rasulullah, jelaskanlah kepada kami siapakah mereka itu?”

Rasulullah SAW menjawab, “*Mereka itu adalah suatu kaum yang kulitnya sama dengan kulit kita dan berbicara dengan menggunakan bahasa kita.*”

Saya bertanya lagi kepada beliau, “Ya Rasulullah, bagaimanakah menurut pendapat engkau jika hal itu sampai saya alami sendiri? Apa yang harus saya lakukan?”

Rasulullah SAW menjawab, “*Kamu harus tetap bersama jama'ah kaum muslimin dan pemimpin mereka.*”

Saya bertanya lagi, “Bagaimana seandainya kaum muslimin itu tidak memiliki jama'ah dan juga tidak memiliki seorang pemimpin?”

Rasulullah SAW menjawab, “Kalau demikian keadaanya, maka kamu pun boleh mengasingkan diri. Meskipun kamu (tidak memperoleh makanan dan) hanya menggigit akar pohon hingga mati, dan engkau tetap pada sunnahku.” {Muslim 6/20}

Bab: Orang yang Keluar dari Ketaatan dan Meninggalkan Jama'ah

١٢٣٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ خَرَجَ مِنَ الطَّاعَةِ، وَفَارَقَ الْجَمَاعَةَ، فَمَاتَ مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً، وَمَنْ قَاتَلَ تَحْتَ رَايَةِ عَمِيَّةٍ يَغْضِبُ لِعَصْبَةِ، أَوْ يَدْعُو إِلَى عَصْبَةٍ، أَوْ يَنْصُرُ عَصْبَةً فَقُتِلَ فَقِتْلَةً جَاهِلِيَّةً، وَمَنْ خَرَجَ عَلَيَّ أُمَّتِي يَضْرِبُ بَرِّهَا وَفَاجِرَهَا، وَلَا يَتَحَاشَى مِنْ مُؤْمِنِهَا وَلَا يَفِي لِدِي عَهْدٍ عَهْدَهُ، فَلَيْسَ مِنِّي، وَكَلْتُمْ مِنْهُ. (م ٢١/٦)

1237- Dari Abu Hurairah RA dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda, “Barang siapa yang keluar dari ketaatan dan memisahkan diri dari jama'ah, lalu ia mati, maka kematiannya itu adalah kematian secara jahiliah.

Barang siapa yang berperang secara membabi buta dan emosi karena membela dan mempertahankan harga diri marganya, lalu ia terbunuh, maka terbunuhnya itu dalam keadaan jahiliah.

Barang siapa yang memerangi umatku tanpa memperhatikan mereka yang baik dan mereka yang jahat, juga tanpa mempedulikan keselamatan orang yang seharusnya dijaga, serta tidak mempedulikan janji yang telah dibuat sendiri, maka ia bukan termasuk dalam golonganku dan aku pun bukan termasuk dari golongannya.” {Muslim 6/21}

١٢٣٨- عَنْ نَافِعٍ قَالَ: جَاءَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ إِلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُطِيعٍ حِينَ كَانَ مِنْ أَمْرِ الْحَرَّةِ مَا كَانَ، زَمَنَ يَزِيدَ بْنِ مُعَاوِيَةَ، فَقَالَ: اطْرَحُوا لِأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَسَادَةَ، فَقَالَ: إِنِّي لَمْ آتِكَ لِأَجْلَسَ، أَتَيْتَكَ لِأُحَدِّثَكَ حَدِيثًا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُهُ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ خَلَعَ يَدًا مِنْ طَاعَةِ لِقِيَّ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَا حُجَّةَ لَهُ، وَمَنْ مَاتَ وَلَيْسَ فِي عُنُقِهِ بَيْعَةٌ مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً. (م ٢٢/٦)

1238- Dari Nafi, dia berkata, “Pada suatu ketika, Abdullah bin Umar berkunjung ke rumah Abdullah bin Muthi’. Kebetulan pada saat itu tengah terjadi ketegangan suhu politik di zaman pemerintahan Yazid bin Mua’wiyah. Abdullah bin Muthi’ memerintahkan pelayannya untuk mempersilahkan dan melayani tamu tersebut, yaitu Abdullah bin Umar. Akan tetapi, Abdullah bin Umar mencegah dan berkata kepadanya, ‘Sebenarnya kedatangan saya ke rumahmu ini bukanlah untuk bertamu. Tetapi, saya hanya ingin menyampaikan kepadamu sebuah hadits yang pernah saya dengar dari Rasulullah SAW yang berbunyi, “Barang siapa yang melepaskan tangan dari ketaatan, maka di hari kiamat kelak ia akan menemui Allah dalam keadaan tidak mempunyai hujjah (argumen) sama sekali. Dan barang siapa yang meninggal dunia dalam keadaan tidak berbai’at, maka ia mati secara jahiliah.” {Muslim 6/22}

Bab: Orang yang Memecah Belah Persatuan Umat Islam

١٢٣٩- عَنْ عَرْفَجَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّهُ سَتَكُونُ هَنَاتٌ وَهَنَاتٌ، فَمَنْ أَرَادَ أَنْ يُفَرِّقَ أَمْرَ هَذِهِ الْأُمَّةِ وَهِيَ جَمِيعٌ، فَاضْرِبُوهُ بِالسَّيْفِ، كَاتِبًا مَنْ كَانَ. (م ٢٢/٦)

1239- Dari ‘Arfajah RA, dia berkata, “Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, ‘Sesungguhnya akan muncul berbagai fitnah dan hal-hal yang baru. Oleh karena itu, barang siapa memecah belah

persatuan umat Islam, maka tebaslah ia dengan pedang (bunuhlah), siapapun dia orangnya.” {Muslim 6/22}

Bab: Barang Siapa Memerangi Kami, maka Ia Bukan Termasuk Golongan Kami

١٢٤٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ حَمَلَ عَلَيْنَا السَّلَاحَ فَلَيْسَ مِنَّا، وَمَنْ غَشَّنَا فَلَيْسَ مِنَّا. (م)
(٦٩/١)

1240- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, “*Barang siapa memerangi kami, maka ia bukan termasuk golongan kami. Barang siapa melakukan kecurangan kepada kami, maka ia bukan termasuk golongan kami.*” {Muslim 1/69}

Bab: Anjuran untuk Berpegang Teguh kepada Tali Agama Allah dan Meninggalkan Perpecahan

١٢٤١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ يَرْضَى لَكُمْ ثَلَاثًا، وَيَكْرَهُ لَكُمْ ثَلَاثًا، فَيَرْضَى لَكُمْ أَنْ تَعْبُدُوهُ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَأَنْ تَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا، وَيَكْرَهُ لَكُمْ: قِيلَ وَقَالَ، وَكَثْرَةُ السُّؤَالِ، وَإِضَاعَةُ الْمَالِ. (م) (١٣٠/٥)

1241- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, “Rasulullah SAW telah bersabda, ‘*Sesungguhnya ada tiga hal yang Allah senang dari kalian dan ada tiga hal yang Allah benci dari kalian. Allah Subhanahu wa Ta’ala sangat senang kepada kalian jika kalian beribadah dan menyembah hanya kepada Allah, tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun, dan selalu berpegang teguh kepada tali agama Allah serta tidak berpecah belah. Allah Subhanahu wa Ta’ala sangat benci*

kepada kalian jika kalian banyak bicara, banyak bertanya dan meminta, dan menghambur-hamburkan harta.” {Muslim 5/130}

Bab: Menolak Hal yang Baru (dalam Masalah Agama)

١٢٤٢ - عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: سَأَلْتُ الْقَاسِمَ بْنَ مُحَمَّدٍ عَنْ رَجُلٍ لَهُ ثَلَاثَةُ مَسَاكِينَ فَأَوْصَى بِثُلْثِ كُلِّ مَسْكَنٍ مِنْهَا، قَالَ: يُجْمَعُ ذَلِكَ كُلُّهُ فِي مَسْكَنٍ وَاحِدٍ، ثُمَّ قَالَ: أَحْبَبْتَنِي عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ. (م) (١٣٢/٥)

1242- Dari Sa'ad bin Ibrahim, dia berkata, “Saya pernah bertanya kepada Al Qasim bin Muhammad tentang seorang lelaki yang mempunyai tiga rumah. Setelah itu, ia mewasiatkan sepertiga tiap-tiap rumah darinya. Al Qasim bin Muhammad berkata, ‘Semua wasiat itu dikumpulkan dalam satu rumah.’ Kemudian ia berkata, “Aisyah pernah menceritakan kepada saya bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, “*Barang siapa melakukan suatu amal yang tidak termasuk amalan agama kami, maka sesungguhnya amalan itu tertolak.*” {Muslim 5/132}

Bab: Orang yang Menganjurkan Orang Lain untuk Berbuat Baik, Tetapi Ia Sendiri tidak Melakukannya

١٢٤٣ - عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قِيلَ لَهُ: أَلَا تَدْخُلُ عَلَى عُثْمَانَ فَتُكَلِّمُهُ؟ فَقَالَ: أَتُرُونَ أَنِّي لَا أَكَلِّمُهُ إِلَّا أَسْمَعُكُمْ؟، وَاللَّهِ لَقَدْ كَلَّمْتُهُ فِيمَا بَيْنِي وَبَيْنَهُ مَا دُونَ أَنْ أَفْتَحَ أَمْرًا لَا أَحِبُّ أَنْ أَكُونَ أَوَّلَ مَنْ فَتَحَهُ، وَلَا أَقُولُ لِأَحَدٍ يَكُونُ عَلَيَّ أَمِيرًا، إِنَّهُ خَيْرُ النَّاسِ، بَعْدَ مَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يُؤْتَى بِالرَّجُلِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيُلْقَى فِي النَّارِ،

فَتَنَدَلِقُ أَقْتَابُ بَطْنِهِ فَيَدُورُ بِهَا كَمَا يَدُورُ الْحِمَارُ بِالرَّحَى، فَيَجْتَمِعُ إِلَيْهِ
 أَهْلُ النَّارِ، فَيَقُولُونَ: يَا فُلَانُ مَا لَكَ؟ أَلَمْ تَكُنْ تَأْمُرُ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَى عَنِ
 الْمُنْكَرِ؟ فَيَقُولُ: بَلَى، قَدْ كُنْتُ أَمُرُ بِالْمَعْرُوفِ وَلَا آتِيهِ، وَأَنْهَى عَنِ
 الْمُنْكَرِ وَآتِيهِ. (م ٢٢٤/٨)

1243- Dari Usamah bin Zaid RA, dia berkata, “Seseorang bertanya kepadanya, ‘Hai Usamah, mengapa kamu tidak datang menemui Utsman dan mengajaknya berbicara?’

Usamah menjawab, “Apakah kamu menduga bahwasanya saya tidak mengajaknya berbicara dan berdialog melainkan kamu hanya mendengarkannya saja. Demi Allah, saya telah mengajaknya berdialog tanpa saya buka suatu permasalahan di mana sayalah yang akan menjadi orang yang pertama kali membukanya. Dan saya pun tidak akan mengatakan sesuatu kepada seseorang yang kelak akan menjadi pemimpin saya.

Sesungguhnya ia itu orang yang baik setelah saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, *‘Pada hari kiamat kelak seseorang akan digiring ke neraka dan dicampakkan ke dalamnya. Setelah itu, usus-usus perutnya akan keluar terburai dan ia berputar-putar seperti keledai yang berputar-putar pada mesin penggiling gandum.*

Tak lama kemudian, para penduduk neraka berkumpul di sekelilingnya dan bertanya, ‘Hai fulan, mengapa kamu berada di sini? Bukankah kamu telah menganjurkan kami untuk berbuat ma’ruf dan mencegah kami dari perbuatan munkar?’

Lelaki itu menjawab, ‘Ya. Dulu saya memang orang yang sering menganjurkan orang untuk berbuat baik, tetapi saya sendiri tidak melaksanakannya. Saya melarang orang lain untuk berbuat munkar, tetapi saya sendiri malah melakukannya.’ {Muslim 8/224}